



**Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar**

**\*Eko Heri Widiastuti<sup>1)</sup>, Nuryanti<sup>2)</sup>, R. Soelistijanto<sup>3)</sup>, Lili Marliyah<sup>4)</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Universitas Ivet

\*[ekoheriwidiastuti2@gmail.com](mailto:ekoheriwidiastuti2@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i2.2200>

**Info Articles**

*Sejarah Artikel:*

Disubmit : Juni 2022

Direvisi : Juni 2022

Disetujui : Juli 2022

*Keywords:*

*Cetho Temple site*

**Abstrak**

Situs Candi Cetho yang terletak di Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar merupakan Situs Candi Hindu tertua di Jawa, letaknya ada di lereng Gunung Lawu. Situs Candi Cetho merupakan salah satu potensi yang perlu dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata, sebab dukungan geografisnya sangat mendukung, demikian pula potensi kesenian rakyat yang dimiliki masyarakat. Potensi-potensi ini dapat disinergikan untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Namun untuk mengembangkannya diperlukan kesadaran masyarakat dan upaya-upaya untuk melestarikan Situs Candi Cetho tersebut. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat sekitar belum maksimal, sebab masyarakat belum menyadari secara maksimal potensi yang mereka miliki. Tim pengabdian pada masyarakat berusaha untuk membantu masyarakat sekitar Situs Candi Cetho untuk dapat meningkatkan kesadaran dan memaksimalkan upaya pelestarian, agar dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata, sehingga dapat pula meningkatkan ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan ternyata kesadaran masyarakat dan upaya pelestarian Situs Candi Cetho meningkat. Masyarakat menyadari potensi lokal yang dimilikinya. Lingkungan Situs Candi Cetho mulai ditata, para pedagang ditempatkan pada lahan yang disediakan, setiap pengunjung yang datang diwajibkan membeli tiket masuk dan menggunakan kain yang sudah disediakan. Selain itu setiap hari Sabtu dan Minggu dipentaskan seni Beganjuran (kesenian khas Dusun Cetho), pemainnya sudah menggunakan atribut yang sama, tujuannya adalah memberikan hiburan lain selain Situs Candi.

**Abstract**

*The Cetho Temple site, located in Cetho Hamlet, Gumeng Village, Jenawi District, Karanganyar Regency is the oldest Hindu temple site in Java, located on the slopes of Mount Lawu. The Cetho Temple site is one of the potentials that needs to be developed to become a tourist destination, because the geographical support is very supportive, as well as the potential for folk arts owned by the community. These potentials can be synergized to be developed into tourist destinations. However, to develop it, public awareness and efforts are needed to preserve the Cetho Temple Site. So far, the efforts made by the local community have not been maximized, because the community has not fully realized the potential they have. The community service team tries to help the community around the Cetho Temple Site to be able to increase awareness and maximize conservation efforts so that it can be developed as a tourist destination, so that it can also improve the community's economy. Based on the results of the evaluation, it turns out that public awareness and efforts to preserve the Cetho Temple site have increased. The community is aware of its local potential. The environment of the Cetho Temple site has begun to be arranged, the traders are placed on the provided land, and every visitor who comes is required to buy an entrance ticket and use the cloth that has been provided. In addition, every Saturday and Sunday the Beganjuran art (a typical art of Dusun Cetho) is staged. The players already use the same attributes, the goal is to provide entertainment other than the Temple Site.*

✉ Alamat Korespondensi:

E-mail: [ekoheriwidiastuti2@gmail.com](mailto:ekoheriwidiastuti2@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang sangat penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional. Benda cagar budaya mempunyai arti penting bagi kebudayaan bangsa khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional. Oleh karena itu pemerintah berkewajiban melindungi benda cagar budaya sebagai warisan budaya bangsa. Perlindungan terhadap benda cagar budaya dan situs bertujuan untuk melestarikan dan memanfaatkannya untuk memajukan kebudayaan nasional.

Peninggalan sejarah dan benda-benda cagar budaya sebagai warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia mempunyai nilai-nilai yang cukup tinggi, baik di tinjau dari latar belakang sejarah maupun dari sudut kajian arsitektur dan ragam seninya. Oleh karenanya peninggalan sejarah dan benda-benda cagar budaya tersebut perlu dilestarikan, dirawat dan dikembangkan lebih lanjut agar tetap lestari sehingga masih dapat dilihat dan dinikmati oleh generasi selanjutnya. Budaya juga merupakan identitas bangsa yang harus dihormati dan dijaga dengan baik oleh para penerus bangsa. Budaya lokal Indonesia beraneka ragam sesuai dengan potensi yang dimiliki Indonesia sebagai negara majemuk yang terdiri dari banyak Pulau, Suku dan sumber daya lainnya.

Kebudayaan lokal yang beraneka ragam menjadi suatu kebanggaan sekaligus tantangan untuk mempertahankan serta mewarisi kepada generasi selanjutnya. Seiring dengan perkembangan zaman, menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat yang lebih modern. Akibatnya masyarakat lebih memiliki kebudayaan baru yang mungkin dinilai lebih praktis dibandingkan dengan budaya lokal.

Salah satu faktor yang menyebabkan budaya lokal dilupakan pada masa sekarang ini adalah kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan dan melestarikan potensi budaya lokal. Kondisi demikian ternyata juga ditemui disekitar Situs Cetho di Desa Gumeng. Masyarakat di sekitar situs Cetho kurang menyadari pentingnya pengembangan dan partisipasi masyarakat untuk melestarikan budaya lokal. Padahal dilihat dari sudut pandang ekonomi budaya lokal, disekitar Situs Cetho memiliki ekonomi tinggi yang dapat menghasilkan devisa daerah. Apabila masyarakat sekitar situs Cetho dapat mengembangkan potensi budaya lokal, tentu saja dapat menarik para wisatawan baik mancanegara maupun domestik untuk berkunjung ke Situs Candi Cetho.

Selain mereka melihat obyek wisata Candi Cetho, para wisatawan juga menikmati budaya lokal masyarakat Dusun Cetho yang berupa permainan tradisional dan tarian tradisional (Beganjuran). Dengan demikian selain mendapatkan *income* bagi masyarakat juga bagaimana upaya agar budaya lokal disekitar situs Candi Cetho dapat dikembangkan, dipertahankan dan dilestarikan dengan sebaik-baiknya sehingga dapat memperkokoh budaya bangsa.

Permasalahan yang ditemukan adalah :

Candi Cetho yang terletak di Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu benda cagar budaya yang berbentuk bangunan Candi Hindu sampai saat masih berfungsi sebagai tempat upacara bagi umat hindu. Masyarakat sekitar mayoritas beragama Hindu, sehingga Situs Candi Cetho difungsikan sebagai tempat upacara-upacara bagi mereka. Oleh karenanya Situs tersebut merupakan warisan budaya lokal yang potensial untuk dilestarikan demi pengembangan kesadaran, di sisi lain partisipasi masyarakat dibutuhkan untuk melestarikan situs tersebut. Berbagai upaya pelestarian salah satunya dengan mengembangkan partisipasi masyarakat akan bermanfaat bagi kelangsungan situs Candi Cetho baik bagi pemanfaatannya maupun lingkungan sekitar canti, dengan demikian permasalahan yang ada antara lain : 1. upaya melestarikan Situs Candi Cetho sesuai dengan lingkungan dan masyarakat setempat, dan 2. pengembangan kesadaran masyarakat terhadap potensi local untuk mengembangkan potensi masyarakat baik di bidang ekonomi, social dan budaya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dilaksanakan secara *Live in* yaitu kegiatan bersama warga dan tinggal bersama warga masyarakat di sekitar Situs Cetho, Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar selama 3.hari. Sesuai dengan tujuan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dan manfaat yang diharapkan dapat dirasakan dan diaplikasikan oleh masyarakat sasaran Dusun Cetho Desa Gumeng pada umumnya. Pelaksanaannya dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu :

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi dengan tokoh masyarakat, tujuannya adalah melihat secara langsung permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Dusun Cetho Desa Gumeng. Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

## **Manggali**

Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

- a. Masyarakat sasaran dikelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kesepakatan saat koordinasi awal dengan materi yang berbeda.
- b. Pada masing-masing kelompok sasaran diberikan materi berbeda sesuai kebutuhannya.
- c. Metode penyampaian materi dengan metode tanya jawab dan pelatihan serta pendampingan.
- d. Pengenalan dan pemberian contoh tentang berbagai kesenian tradisional yang dapat dikembangkan di Dusun Cetho.
- e. Diskusi dan Tanya jawab tentang potensi masyarakat yang memungkinkan untuk dikembangkan,

Tahap ketiga evaluasi kegiatan, evaluasi kegiatan dilakukan kurang lebih 2 (dua) bulan setelah kegiatan, tujuannya adalah untuk melihat apakah sudah ada perubahan pada masyarakat. Secara keseluruhan metode di atas disampaikan dengan menggunakan metode yang sederhana dan mudah diterima dan dipahami peserta, yaitu dengan ceramah, Tanya jawab, dan percontohan.

Lokasi kegiatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat disekitar Situs Candi Ceto Dusun Ceto Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Lokasi ini dipilih dengan alasan di Dusun Ceto tersebut terdapat Situs Candi Ceto yang merupakan Candi Hinduter tua di Pulau Jawa. masyarakat sekitar. Partisipasi Mitra yang berupa dukungan dari tokoh dan masyarakat di Dusun Ceto Desa Gumeng tersebut sangat baik, hal ini terlihat dari partisipasi masyarakat yang hadir. Masyarakat menyadari bahwa Situs Candi Ceto perlu dilestarikan dan dikembangkan sebagai destinasi wisata sejarah. Melihat pentingnya kegiatan ini menjadikan dukungan dari tokoh masyarakat, tokoh agama di Dusun Ceto sangat positif, hal ini dibuktikan dengan fasilitas yang diberikan kepada Tim penyuluh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di orientasikan pada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar Situs Candi Cetho, terutama dalam rangka meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melestarikan potensi budaya lokal. Peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melihat lingkungan atau potensi setempat baik lingkungan geografis, ekonomi, sosial dan budaya dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak sebagai generasi

penerus dalam memahami lingkungannya, sehingga anak-anak dapat mengetahui dan memahami kekayaan lingkungannya terutama dalam hal kearifan local atau budayasetempat.

Upaya pelestarian potensi budaya lokal sangat memerlukan kesadaran dan partisipasi masyarakat agar Situs Candi Cetho sebagai salah satu kekayaan bangsa Indonesia dapat bermanfaat bagi peningkatan pariwisata yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan melihat dan memahami dari dekat kekayaan budaya masyarakat di lingkungan sekitar, membantu masyarakat mengenal kekayaan lingkungannya terutama budaya mereka dan diharapkan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memunculkan kesadaran dan partisipasi yang tinggi untuk melestarikannya. Dengan penyuluhan dan pendampingan terhadap masyarakat, diharapkan masyarakat dapat menggali potensi lingkungannya untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Upaya pelestarian ini tentunya akan membantu masyarakat terutama anak mengenal lingkungan dan budayanya, sehingga mereka tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lingkungannya.

Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang dilaksanakan di lingkungan Situs Candi Cetho terutama di Dusun Cetho ini dihadiri oleh masyarakat ini dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu kelompok anak-anak usia Sekolah Dasar yang mendapatkan pelatihan tentang permainan tradisional dan tarian modern serta penyempurnaan budaya Beganjuran, ibu-ibu rumah tangga dengan materi pemanfaatan limbah sampah agar bermanfaat secara ekonomi serta pendidikan anak-anak, Karang Taruna terutama tentang pengelolaan Situs Candi Cetho agar pengelolaannya lebih profesional lagi dan semua warga yang kegiatannya berbentuk kerja bakti disekitar Situs Candi Cetho agar lingkungan tersebut menjadi lebih bersih, ternyata mendapat respon yang sangat baik, hal ini terbukti dari kehadiran peserta yang sesuai dengan rencana.

Suasana pelaksanaan kegiatan pengabdian relatif hidup dan peserta bersemangat dalam mengikuti kegiatan. Kondisi ini terlihat setiap kali dibuka forum diskusi, peserta penyuluhan dan pendampingan sangat antusias dalam menyampaikan pengalamannya, terutama bagaimana mereka memanfaatkan dan melestarikan Situs Candi Cetho. Pada umumnya peserta sudah mempunyai kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya melestarikan Situs Candi Cetho, namun kesadaran dan partisipasi ini perlu ditingkatkan. Hal ini bermanfaat bagi masyarakat secara umum, sebab Situs Candi Cetho yang merupakan salah satu peninggalan budaya Hindu sampai saat ini masih serin

## **Manggali**

Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar

digunakan untuk berbagai acara, sehingga apabila dikelola secara professional akan dapat mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar.

Dalam kegiatan pelatihan ini tim berusaha membantu peserta melihat kekayaan lingkungan dan kearifan lokal yang ada sekecil apapun, sehingga peserta dapat selalu memperhatikan lingkungan dan kearifan lokal dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Dengan demikian upaya pelestarian akan selalu hidup dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat kesehariannya.

### **Capaian Luaran :**

1. Masyarakat sekitar Situs Cetho khususnya Dusun Cetho secara umum sudah melakukan berbagai upaya untuk melestarikan Situs Cetho, namun upaya ini harus terus ditingkatkan, sebab Situs Candi Cetho merupakan salah satu potensi untuk menjadi destinasi wisata khususnya wisata sejarah. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat membantu meningkatkan upaya masyarakat untuk melestarikan Situs Candi Cetho, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan, lingkungan Situs Candi Cetho mulai dilakukan penataan dan kebersihan lingkungan sekitar Situs Candi Cetho.
2. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan tim Pengabdian pada Masyarakat, terlihat kesadaran masyarakat terhadap potensi local terutama potensi budaya semakin meningkat. Hal ini terlihat pada pelaksanaan Beganjuran yang tadinya dilakukan seadanya, pelaksanaan semakin diperbaiki antara lain para pemain menggunakan seragam Atau atribut dan setiap hari Sabtu dan Minggu dipertunjukkan kepada para wisatawan Situs Candi Cetho. Dengan demikian secara tidak langsung menjadi daya Tarik wisatawan, yang pada akhirnya akan meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Cetho.

## **PEMBAHASAN**

Situs Candi Cetho yang terletak di Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu warisan budaya Hindu yang sampai saat ini masih digunakan untuk berbagai upacara agama Hindu. Masyarakat dusun ini mayoritas beragama Hindu, sehingga berbagai corak budaya Agama Hindu masih hidup di kalangan masyarakat tersebut. Selain itu Situs Candi Cetho juga banyak didatangi wisatawan baik domestik maupun asing, sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu tujuan wisata.

Sebagai salah satu tujuan wisata yang masih berkembang, maka dibutuhkan berbagai upaya pengembangan baik sarana pendukung serta penataan lingkungan yang baik dan bersih. Berbagai sarana sudah tersedia seperti penginapan, sarana jalan yang baik maupun sarana lainnya, tetapi kondisinya belum sempurna, masyarakat masih butuh pendampingan- pendampingan agar lebih professional lagi dalam menerima tamu-tamu atau wisatawan yang datang.

Candi Cetho yang merupakan salah satu pninggalan jaman Hindu dan saat ini menjadi salah satu tujuan wisata di Jawa Tengah perlu dilestarikan keberadaannya. Lingkungan sekitar yang berudara sejuk serta masih alami sngat mendukung keberadaan situs candi ini. Budaya masyarakat juga menjadi salah satu daya tarik istawan, kondisi-kondisi ini memerlukan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk tetap melestarikan lingkungan tersebut, baik lingkungan geografis maupun lingkungan budaya. Selain upaya melestarikn lingkungan, upaya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat juga sangat diperlukan dengan tujuan agar kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan potensi lingkungan tersebut sebetulnya merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat sekitar sangat diperlukan, pada kesempatan ini Tim Pengabdian Pada Masyarakat memberikan berbagai wawasan yang lebih luas dalam usaha pengembangan potensi yang ada di Situs Candi Cetho. Pengembangan yang dapat dilaksanakan antara lain dengan mehidupkan kesenian tradisional yaitu permaian tradisional dan lagu-lagu daerah, upacara-upacara agama Hindu, pengelolaan lingkungan Candi, penataan para pedagang, pengelolaan sarana pendukung dan sebagainya serta pemanfaatan limbah.

Untuk itu perlu dikembanngkan kesadaran dan partisipasi masyarakat tentang potensi-potensi yang mereka miliki, sehingga masyarakat dapat termotivasi dan berinovasi dalam mengelola dan mengembangkan potensi lingkungan. Keterbatasan pengetahuan masyarakat akan potensi yang mereka miliki, menyebabkan pengelolaan Situs Candi Cetho dengan berbagai sarana dan prasarana pendukung belum maksimal. Pengembangan pemanfaatan Situs Candi Cetho masih tergantung pada para tokoh masyaakat, masyarakat umum belum mampu berinovasi untuk berperan serta.

**Manggali**

Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Keterlibatan Mahasiswa Dalam kegiatan Pengabdian

## Manggali

Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Tim Pengabdian

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengembangan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk melestarikan potensi budaya local di Situs Candi Cetho sangat tepat dan menarik para peserta yang antusias dalam berdiskusi, mengingat kegiatan seperti ini sangat diperlukan, dan mereka membutuhkan wawasan dan pengetahuan yang baru.
2. Lingkungan sekitar dan potensi budaya lokal sudah dikuasai dengan baik oleh para peserta kegiatan, hanya saja mereka belum maksimal dalam memanfaatkan, sehingga dengan kegiatan ini peserta didorong untuk mengembangkan lingkungan sekitar dan potensi budaya lokal untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya pelestarian yang dilakukan.
3. Penerapan pemanfaatan lingkungan sekitar dan potensi budaya lokal sangat membantu dalam proses penanaman nilai-nilai budaya setempat, anak-anak dan masyarakat akan mengenal lingkungan dan budaya tempat mereka tinggal, sehingga jati diri anak akan terbentuk dengan kuat mereka bisa tangguh sebagai generasi muda.
4. Metode kegiatan dengan tatap muka langsung dirasa sangat efektif dan efisien, sehingga manfaat kegiatan pengabdian ini dapat tercapai. Hal ini mengingat teori yang di update melalui berbagai media cetak atau elektronik seringkali sulit untuk dimengerti dan dipahami.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Hanif, 2013. *Suara Merdeka*, edisi Minggu 9 Juni 2013

Dinata. Marta,dkk 2003. *Permainan kecil dan Permainan Tradisional*. Bandar Lampung: Penerbit Cerdas Jaya

Haryono Suyono, 2009. *Buku Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Perberdayaan Keluarga*. Jakarta : Balai Pustaka

Ismail. Andang, 2009. *Education Games*. Yogyakarta: Perpustakaan Naional RI

James Dananjaya, 1989. *Foklor di Indonesia*. Jakarta; PT Gramedia.

Koetjaraingrat, 1986. *Mentalitet Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

**Laporan Pengabdian “Pengembangan Kesadaran dan Partisipasi Masyarakat Untuk Melestarikan Potensi Budaya Lokal di Situs Cetho Dusun Cetho Desa Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar”**

Nursid Sumaatmaja, 2000. *Manusia Dalam Kontek Sosial Budaya Dan Lingkungan Hidup*. Bandung: Alfabeta.

Tompaka, 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media.